

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2020-2024

Rahmad Fajar Rifqi¹, Putri Apria Ningsih², Saijun³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

Email: rifqifajar648@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024. Faktor Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan risiko sistematis diukur menggunakan beta saham. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham sektor manufaktur di JII yang menunjukkan pergerakan tidak stabil meskipun kinerja keuangan perusahaan relatif baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan dengan Risiko Pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham syariah, serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan agar tetap menarik bagi investor.

Kata kunci: Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Risiko Sistematis, Harga Saham

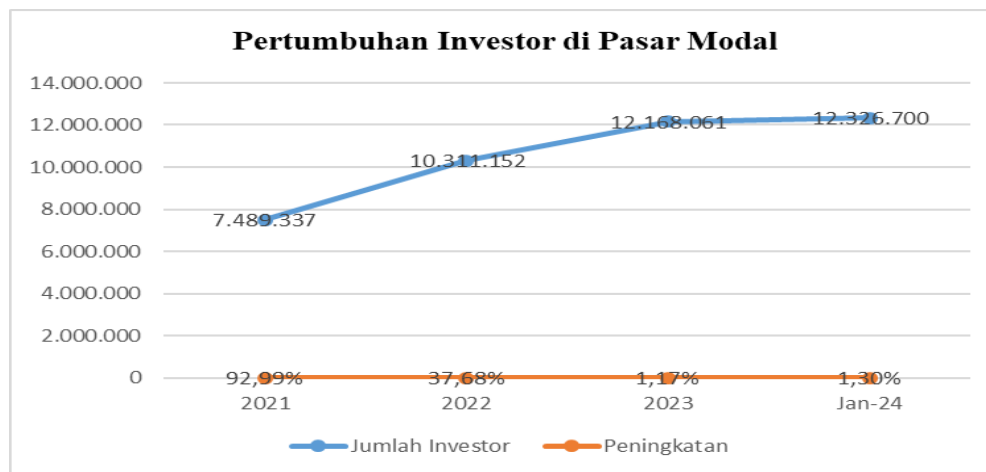
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perkembangan ekonomi yang sangat luas, salah satunya adalah ekonomi investasi. Investasi dapat dilakukan di pasar modal melalui pembelian saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Pasar modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara-negara dengan sistem pasar. Pasar modal berkembang sangat pesat seiring dengan berkembangnya pasar modal di seluruh dunia dan semakin majunya perekonomian modern. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian digunakan untuk pihak yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai sarana intermediasi antara pihak yang membutuhkan pendanaan (Horas et al., 2023).

Saham adalah instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham akan diterbitkan apabila sebuah perusahaan sedang membutuhkan dana. Pada sisi lain, saham ialah instrumen investasi yang banyak dipilih pelaku investasi dengan alasan bisa menghasilkan keuntungan

yang menarik. Saham menurut syari'ah adalah surat bukti kepemilikan atas etimen yang dalam kegiatan usahanya terhindar dari unsur riba, gharar dan maysir baik dari laporan kinerja keuangan maupun dari produk yang dihasilkan (Aziz, 2010).

Ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan stabil di level 5,03% sepanjang 2024, sesuai dengan yang dinyatakan dalam laporan perkembangan investor hingga penghimpunan di pasar modal (dataindonesia, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa di tengah kondisi yang cukup beragam dan situasi ekonomi global, antusias masyarakat Indonesia di pasar modal yang terlihat dalam jumlah investor mengalami peningkatan. Berdasarkan statistik pasar modal Indonesia per Januari 2024, pertumbuhan investor di pasar modal terus mengalami peningkatan. Berikut merupakan data mengenai peningkatan investor di pasar modal berdasarkan data KSEI.



Gambar 1. Petumbuhan Investor di Pasar Modal

(Sumber: data diolah, 2025)

Sektor yang dominan dalam JII adalah manufaktur yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, baik untuk kebutuhan lokal maupun ekspor, dan berfungsi sebagai penggerak perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah. Proses yang terlibat mencakup desain, implementasi, dan pemeliharaan proses produksi (Habibi et al., 2023). Berdasarkan pusat statistik (BPS) jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar mencapai sekitar 29 ribu perusahaan.

Dalam menilai kinerja saham-saham manufaktur yang terdaftar di JII, analisis faktor fundamental dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan untuk investasi. Faktor fundamental, yang mencerminkan kondisi internal

perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, memiliki peran esensial dalam menentukan nilai intrinsik saham. Analisis fundamental membantu investor dalam mengidentifikasi saham-saham *undervalued* atau *overvalued* yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi (Pratama, 2022). Analisis fundamental dan teknikal adalah dua pendekatan yang umum digunakan dalam memilih saham. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, memberikan informasi vital mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya. Dalam menganalisis laporan keuangan rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Berikut tabel EPS perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*:

Tabel 1. ROE Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2024

No.	Nama Saham	Kode	ROE				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,47%	14,39%	-2,30%	8,58%	12,25%
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	14,74%	14,44%	9,96%	13,63%	13,15%
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	11,06%	12,93%	9,82%	11,44%	12,00%
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	15,32%	15,20%	15,61%	12,02%	13,20%
5.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	7,50%	5,23%	5,29%	4,80%	1,60%
6.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	145,09%	133,25%	134,21%	141,99%	156,74%

(Sumber: IDX, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat ROE yang dimiliki oleh perusahaan sektor manufaktur di JII pada Tahun 2020 hingga tahun 2024 konsisten menunjukkan fluktuasi. Dari data tersebut, terlihat bahwa Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham UNVR memiliki tingkat persentase yang selalu tinggi dari pada saham perusahaan manufaktur di JII lainnya. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan nilai ROE yang rendah yaitu perusahaan Semen

Indonesia yang tingkat ROE selalu berada dibawah 10%.

Tabel 2. Fluktuasi Laba, ROE, dan Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur di JII Tahun 2020-2024

Kode	Tahun	Laba Bersih	<i>Return on Equity</i>	Harga Saham
CPIN	2020	3.845.833	16,47%	6,525
	2021	3.619.010	14,39%	5,950
	2022	2.930.357	11,13%	5,650
	2023	2.318.088	8,58%	5,025
	2024	3.711.601	12,25%	4,760
ICBP	2020	7.418.574	14,74%	9,575
	2021	7.900.282	14,44%	8,700
	2022	5.722.194	9,96%	10,000
	2023	8.465.123	13,63%	10,575
	2024	8.813.377	13,15%	11,375
INDF	2020	8.752.066	11,06%	6,850
	2021	11.203.585	12,93%	6,325
	2022	9.192.569	9,82%	6,725
	2023	11.493.733	11,44%	6,450
	2024	13.077.496	12%	7,700
KLBF	2020	2.799.623	15,32%	1,480
	2021	3.232.008	15,20%	1,615
	2022	3.450.083	15,61%	2,090
	2023	2.778.405	12,02%	1,610
	2024	3.246.569	13,30%	1,360
SMGR	2020	2.674.343	7,50%	12,425
	2021	2.082.347	5,23%	7,250
	2022	2.499.083	5,29%	6,575
	2023	2.295.601	4,80%	6,400
	2024	771.674	1,60%	3,290
UNVR	2020	7.163.536	145,09%	7,350
	2021	5.758.148	133,25%	4,110
	2022	5.364.761	134,21%	4,700

Kode	Tahun	Laba Bersih	Return on Equity	Harga Saham
	2023	4.800.940	141,99%	3,530
	2024	3.368.693	156,74%	1,885

(Sumber: IDX, 2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat fluktuasi kenaikan laba bersih dan nilai ROE yang tidak sesuai dengan harga saham yang mengalami penurunan. Salah satu perusahaan sektor manufaktur di *Jakarta Islamic Index* yaitu Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2024 mengalami kenaikan laba bersih dari yang sebelumnya 2.318.088 juta rupiah menjadi 3.711.601 juta rupiah dan ROE mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 8,58% menjadi 12,25%, sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari yang sebelumnya 5.025 menjadi 4.760. Kenaikan laba bersih dan ROE ini tidak sesuai karena berdasarkan teori menunjukkan bahwa kenaikan ROE terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga menaikkan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun. Berikut tabel DER perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*:

Tabel 3. DER Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2024.

No.	Nama Saham	Kode	DER				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	33%	41%	51%	34%	29%
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	106%	116%	101%	92%	88%
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	106%	107%	93%	86%	85%
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	23%	21%	23%	17%	20%
5.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	82%	52%	70%	66%	55%
6.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	316%	341%	358%	393%	647%

(Sumber: IDX, 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas, perubahan nilai DER dari tahun ke tahun mencerminkan dinamika kebijakan pendanaan perusahaan. Peningkatan DER mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menambah penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, yang dapat

meningkatkan potensi keuntungan namun juga memperbesar risiko finansial. Sebaliknya, penurunan DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dalam pembiayaan operasional, sehingga tingkat risiko relatif lebih rendah.

Selain faktor fundamental, faktor risiko sistematis menjadi hal yang penting diperhatikan oleh investor. Risiko sistematis kadang disebut juga resiko pasar atau (*systematic risk*) merupakan jenis risiko yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi seluruh pasar keuangan atau sektor ekonomi secara keseluruhan. Risiko ini tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi karena dampaknya bersifat menyeluruh dan mempengaruhi hampir semua aset dalam suatu pasar (Khatijah et al., 2023). Risiko sistematis merupakan bagian dari variasi-variasi dalam pengembalian investasi yang tak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor.

Beta merupakan pengukur risiko sistematis. Beta merupakan suatu koefisien yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap perubahan tingkat keuntungan indeks pasar. Pada dasarnya perusahaan yang menggunakan utang secara berlebihan mencerminkan fakta bahwa utang yang diambil dapat digunakan sebagai pelengkap modal ekuitas untuk menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan laba yang signifikan, sehingga berdampak kenaikan harga saham (Virgiano & Sugiarto, 2025). Hubungan antara risiko dan return yang disyaratkan dengan *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, maka akan semakin besar pula *return* yang diperoleh investor. Berikut merupakan hasil dari perhitungan return IHSG, return harga saham, dan beta saham dari perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index* tahun 2020-2024.

Tabel 4. IHSG Tahun 2020-2024

Tahun	IHSG Closing	Return IHSG
2019	6299,54	5978,07
2020	5979,07	6580,48
2021	6581,48	6849,62
2022	6850,62	7271,80
2023	7272,80	7078,90
2024	7079,90	-1,00

(Sumber: IDX, 2025)

Berdasarkan data dalam tabel 4, pergerakan IHSG selama periode tersebut cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Pada tahun 2020, IHSG umumnya mengalami penurunan yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian pasar. Selanjutnya, pada periode 2021–2022, IHSG menunjukkan tren pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, kebijakan stimulus pemerintah, serta meningkatnya kepercayaan investor. Pada tahun 2023 hingga 2024, pergerakan IHSG cenderung lebih stabil meskipun tetap mengalami dinamika akibat faktor global seperti inflasi, suku bunga, serta kondisi geopolitik. Fluktuasi tersebut mencerminkan respons pasar terhadap berbagai sentimen ekonomi dan kebijakan yang memengaruhi arus investasi di pasar modal Indonesia.

Tabel 5. Beta Saham Perusahaan Manufaktur di JII Tahun 2020-2024

KODE	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
CPIN	0,90387399	-0,23488252	-1,20961913	-1,69253482	0,391567771
ICBP	0,18552018	-0,26440676	-1,77090537	0,121109221	1,037476891
INDF	0,44904487	-0,29325469	-1,04285773	-0,65790083	1,107199403
KLBG	0,41855215	0,322222556	-0,1190659	-0,0925896	0,61271558
SMG	1,56130466	0,594720707	0,237014204	1,570235648	2,244234761
UNVR	0,07915842	1,172415379	-0,89335466	-0,53333434	-1,60601485

(Sumber: IDX, 2025)

Berdasarkan data dalam tabel 5, nilai beta saham perusahaan manufaktur cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan ini mencerminkan dinamika kondisi pasar modal, kinerja perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, dan sentimen investor. Peningkatan nilai beta menunjukkan bahwa saham menjadi lebih sensitif terhadap perubahan pasar, sehingga berisiko lebih tinggi, namun berpotensi memberikan return yang lebih besar. Sebaliknya, penurunan beta mengindikasikan tingkat risiko yang lebih rendah dengan stabilitas return yang relatif lebih terjaga (Jogiyanto, 2012).

Perubahan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal atau disebut juga faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental mencakup informasi yang terkait dengan kinerja suatu perusahaan dan kondisi ekonomi yang lebih luas, memungkinkan investor untuk membuat analisis yang mendalam mengenai potensi pertumbuhan dan kestabilan finansial perusahaan (Sukartaadmadja et al., 2023). Dalam analisis ini, fitur-fitur seperti laporan keuangan dan kondisi pasar menjadi sangat relevan. Faktor fundamental yang tercermin dalam rasio keuangan memainkan peran penting dalam analisis kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan memberikan wawasan tentang kesehatan finansial perusahaan dan memfasilitasi pengambilan keputusan oleh investor.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham syariah, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Nurastuti, (2020) menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan Risiko Sistematis (Beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori CAPM dimana risiko berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Duhita & Laila (2019) menunjukkan bahwa secara simultan faktor fundamental keuangan (DER, NPM, ROA, TATO, EPS, dan PER) serta risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel DER, ROA, TATO dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM, PER dan risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2023) menunjukkan bahwa *return on equity* dan risiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio*, *return on asset*, serta *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan dalam temuan ini memperlihatkan bahwa korelasi faktor fundamental seperti, ROE, DER, EPS, risiko sistematis (Beta) dan harga saham masih memerlukan penelitian lebih lanjut guna memastikan keterkaitan antar variabel tersebut dalam konteks pasar saham syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, faktor-faktor fundamental yaitu ROE, EPS, DER, dan risiko sistematis yaitu beta saham di pilih karena variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham yang mana menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi oleh investor. Selain itu, adanya fenomena ketidaksesuaian antar teori dan praktik serta penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan belum konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2022-2024”**.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan mekanisme transfer informasi kepada pihak lain dengan sasaran

menyelesaikan perbedaan informasi. Teori sinyal meyakini bahwa informasi mengenai kesehatan keuangan suatu entitas tidak tersedia bagi semua pihak di pasar pada saat yang bersamaan. Teori sinyal telah banyak digunakan dalam studi akuntansi dan pemeriksaan yang mengusulkan bahwa manajemen dapat memberi sinyal sesuatu tentang entitas melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal (Brigham & Hoston, 2011).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Artha et al., 2014). Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti *earnings per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earnings Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang dari saham biasa yang beredar. Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (Ria et al., 2024). Rasio keuangan ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *Earning Per Share* (EPS) menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk menghitung *Earning Per Share* yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on Equity

Return on Equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Kasmir, 2014). Kenaikan *Return on Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja

perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2014), rumus untuk menghitung *Return on Equity* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin ditekankan dibandingkan hutangnya (Sutrisno, 2012). Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Gittman & Zutter (2015), rumus untuk menghitung *Return on Equity* yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, perubahan pasar tersebut mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan meskipun telah dibentuk suatu portofolio. Namun, risiko ini tetap dapat diukur untuk menjadi pertimbangan investor dalam memilih investasinya (Tandeilin, 2010). Beta merupakan tolok ukur untuk menghitung risiko sistematis karena beta menunjukkan adanya hubungan antara return saham dengan return pasar. Menurut Brealey et al., (2007), rumus untuk menghitung beta yaitu sebagai berikut:

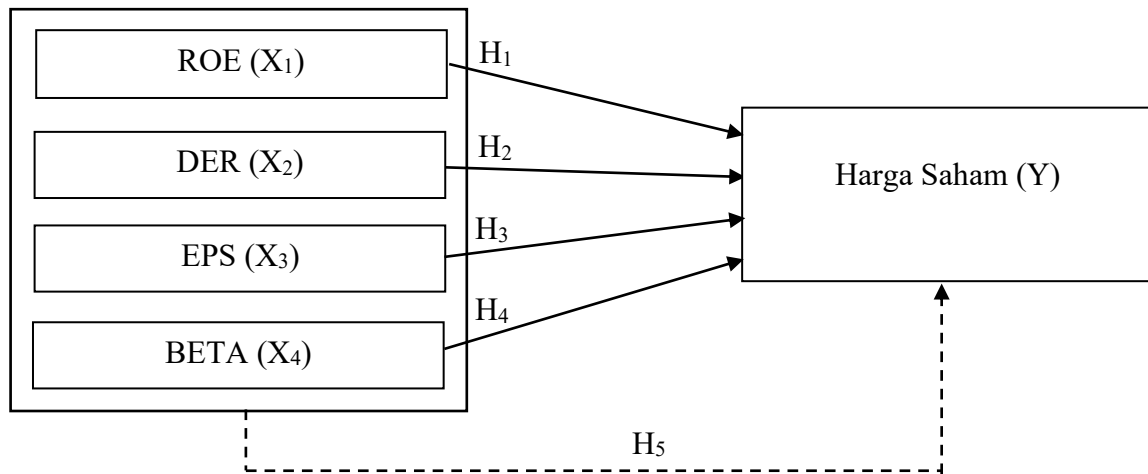
$$\beta_1 = \frac{COV_{Ri,Rm}}{VAR_{Rm}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Penentuan harga saham adalah melalui perusahaan penerbitnya. Apabila etimen penerbitnya sanggup memperoleh laba tinggi, memungkinkan etimen menyisihkan sebagian laba itu sebagai deviden dengan total yang tinggi pula (Sawadji, 2015). Tingginya deviden yang diberikan akan menarik masyarakat, dengan demikian permintaan dari saham akan naik serta pada pemegang harga saham kemungkinannya akan memperoleh *capital gain*. Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutup akhir tahun atau *closing price*.

Adapun kerangka pemikiran yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H₁: *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2022-2024

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2022-2024

H₃: *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2022-2024.

H₄: *Risiko sistematis* (BETA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2022-2024

H₅: *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Risiko Sistematis* (BETA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2022-2024

METODE

Metode pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Lokasi atau objek dari penelitian yang dilakukan merupakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) yang didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Waktu penelitian akan dilakukan sejak tanggal yang dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan model panel. Pada penelitian ini, menggunakan data kuantitatif yang bersifat sekunder yang diperoleh berupa publikasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu *annual report* yang diterbitkan oleh saham syari'ah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2020-2024 berjumlah 8 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel yaitu (1) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, (2) perusahaan tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024 dan (3) perusahaan manufaktur yang konsisten masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dari kriteria pengambilan terdapat 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Pustaka.

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara sistematis dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu Eviews 12 yang meliputi analisis statistik deskriptif, analisis data panel (*common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*), uji model data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada bagian hasil pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi sehingga dapat diketahui pola serta sebaran data secara menyeluruh. Adapun hasil analisis statistik deskriptif antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	-0,02	1,56	0,32	0,5
EPS	-1,77	1,86	-0,28	0,95
DER	58,31	984	353,7	283,8
Beta	-0,177	2,24	0,12	0,98
Harga Saham	1.360	12.425	5.928,5	3.049,12

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

- Return on Equity* (ROE): Nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,56 dan nilai terendah (minimum) sebesar -0,02, dengan rata-rata sebesar 0,32 dan deviasi sebesar 0,05.
- Earnings Per Share* (EPS): Nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,86 dan nilai terendah (minimum) sebesar -1,77, dengan rata-rata sebesar -,28 dan deviasi sebesar 0,95.
- Debt to Equity Ratio* (DER): Nilai tertinggi (maximum) sebesar 984 dan nilai terendah (minimum) sebesar 58,31, dengan rata-rata sebesar 353,7 dan deviasi sebesar 283,8.
- Beta: Nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,24 dan nilai terendah (minimum) sebesar -0,177, dengan rata-rata sebesar 0,12 dan deviasi sebesar 0,98.
- Harga Saham: Nilai tertinggi (maximum) sebesar 12.425 dan nilai terendah (minimum) sebesar 1.360, dengan rata-rata sebesar 5.928,5 dan deviasi sebesar 3.049,12.

2. Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yan merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Adapun analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Common Effect Model

Tabel 7. Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.081878	0.668230	13.59095	0.0000
X1	-5.852178	1.452882	-4.027979	0.0005
LN _{X2}	2.713929	0.956606	2.837040	0.0089
X3	-0.000354	0.000245	-1.448451	0.1599
X4	0.267817	0.383715	0.697957	0.4916
R-squared	0.623483	Mean dependent var	5.928500	
Adjusted R-squared	0.563240	S.D. dependent var	3.049130	
S.E. of regression	2.015103	Akaike info criterion	4.390230	
Sum squared resid	101.5160	Schwarz criterion	4.623763	
Log likelihood	-60.85345	Hannan-Quinn criter.	4.464939	
F-statistic	10.34951	Durbin-Watson stat	0.757321	
Prob(F-statistic)	0.000044			

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Fixed Effect Model

Tabel 8. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.365086	1.433219	5.836573	0.0000
X1	-4.306100	2.725622	-1.579860	0.1267
LN _{X2}	1.793609	1.602274	1.119414	0.2736
X3	-0.000398	0.000470	-0.847220	0.4049
X4	0.396767	0.401612	0.987936	0.3327
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.031644	0.5685
Idiosyncratic random			1.770154	0.4315
Weighted Statistics				
R-squared	0.197101	Mean dependent var	2.152431	
Adjusted R-squared	0.068637	S.D. dependent var	1.798538	
S.E. of regression	1.735718	Sum squared resid	75.31790	
F-statistic	1.534293	Durbin-Watson stat	1.004042	
Prob(F-statistic)	0.222745			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.595857	Mean dependent var	5.928500	
Sum squared resid	108.9645	Durbin-Watson stat	0.694009	

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Random Effect Model

Tabel 9. Hasil Random Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.036762	4	0.5517

(Sumber: Eviews 12, 2025)

3. Uji Model Data Panel

Uji regresi model data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang bertujuan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai di antara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Melalui rangkaian pengujian tersebut, diharapkan model yang terpilih mampu menghasilkan estimasi yang paling akurat, efisien, serta sesuai dengan karakteristik data panel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Chow

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.494355 (0.4820)	0.039993 (0.8415)	0.534348 (0.4648)
Honda	0.703104 (0.2410)	-0.199982 (0.5793)	0.355761 (0.3610)
King-Wu	0.703104 (0.2410)	-0.199982 (0.5793)	0.319678 (0.3746)
Standardized Honda	3.032586 (0.0012)	0.008334 (0.4967)	-1.599736 (0.9452)
Standardized King-Wu	3.032586 (0.0012)	0.008334 (0.4967)	-1.642325 (0.9497)
Gourieroux, et al.	--	--	0.494355 (0.4362)

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob.Cross-section Chi-square sebesar $0.0129 < \text{signifikan } \alpha (5\%)$ berarti nilai p-value $< (0.05)$. Model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang sesuai adalah *fixed effet model* atau *random effect model*. Adapun hasil uji hausman dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.009367	3.225932	1.242855	0.2283
X1	-0.023661	7.394925	-0.003200	0.9975
LN _{X2}	-0.170314	2.236861	-0.076140	0.9401
X3	0.001286	0.001334	0.963660	0.3467
X4	0.230460	0.436598	0.527854	0.6034
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.767565	Mean dependent var	5.928500	
Adjusted R-squared	0.662969	S.D. dependent var	3.049130	
S.E. of regression	1.770154	Akaike info criterion	4.241212	
Sum squared resid	62.66892	Schwarz criterion	4.708278	
Log likelihood	-53.61818	Hannan-Quinn criter.	4.390630	
F-statistic	7.338377	Durbin-Watson stat	1.187216	
Prob(F-statistic)	0.000110			

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob.Cross-section Random sebesar $0.5517 > \text{signidfikan } \alpha (5\%)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model yang digunakan antara *common effect model* dan *random effect model*. Adapun hasil *uji lagrange multiplier* dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.479514	(5,20)	0.0666
Cross-section Chi-square	14.470534	5	0.0129

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 12 hasil *uji lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar $0.4820 > \text{signifikan } \alpha (5\%)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Oleh karena itu estimasi regresi data panel pada uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* maka model yang sesuai dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalias bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi frekuensi yang normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik Jarque-Bera. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.081878	0.668230	13.59095	0.0000
X1	-5.852178	1.452882	-4.027979	0.0005
LN _{X2}	2.713929	0.956606	2.837040	0.0089
X3	-0.000354	0.000245	-1.448451	0.1599
X4	0.267817	0.383715	0.697957	0.4916

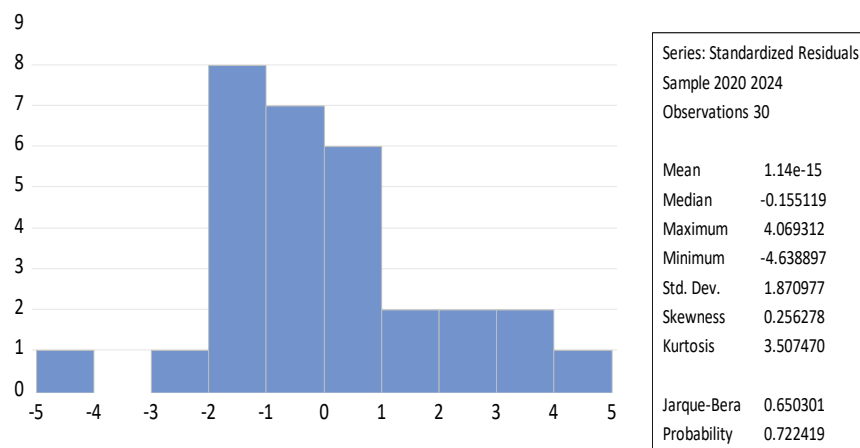
(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan gambar 3 hasil olah data dapat dilihat bahwa Nilai Prob. Jarque-Bera sebesar $0.722 > 0.05$, maka disimpulkan nilai residu yang di uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dilakukan pengujian melalui analisis korelasi antar variabel independen yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas



(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0.784121 < 0.85$, X_1 dan X_3 sebesar $-0.213201 < 0.85$, X_1 dan X_4 sebesar -0.0143 , X_2 dan X_3 sebesar -0.621 , X_2 dan X_4 sebesar -0.154 , serta X_3 dan X_4 sebesar 0.052 . Maka disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan regresi terhadap nilai absolut residual (ABS(RESID)). Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.889976	0.376114	5.025012	0.0000
X1	-0.928633	0.817756	-1.135588	0.2669
LN _{X2}	0.880817	0.538426	1.635909	0.1144
X3	-2.71E-05	0.000138	-0.196780	0.8456
X4	0.439477	0.215974	2.034860	0.0526

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa nilai Prob masing-masing variabel ROE, EPS, DER, dan Beta Saham, dengan menggunakan tingkat signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut, seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diketahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan antara lain yaitu sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil uji t antara lain sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji t

	X1	LN _{X2}	X3	X4
X1	1.000000	0.784121	-0.214201	-0.143507
LN _{X2}	0.784121	1.000000	-0.621490	-0.154225
X3	-0.214201	-0.621490	1.000000	0.052566
X4	-0.143507	-0.154225	0.052566	1.000000

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, maka t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,70814.

1. *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} -4.027979 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70814, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi sebesar $0.0005 < \text{probabilitas } 0.05$. berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2. *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 2.837040 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70814, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi sebesar $0.0089 < \text{probabilitas } 0.05$. berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} -1.448451 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70814, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi sebesar $0.1599 > \text{probabilitas } 0.05$. berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Beta Saham Terhadap Harga Saham

Tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 0.697957 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.70814, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi sebesar $0.4916 > \text{probabilitas } 0.05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa beta saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil uji F disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji F

R-squared	0.623483	Mean dependent var	5.928500
Adjusted R-squared	0.563240	S.D. dependent var	3.049130
S.E. of regression	2.015103	Akaike info criterion	4.390230
Sum squared resid	101.5160	Schwarz criterion	4.623763
Log likelihood	-60.85345	Hannan-Quinn criter.	4.464939
F-statistic	10.34951	Durbin-Watson stat	0.757321
Prob(F-statistic)	0.000044		

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Tabel 16 diatas menunjukkan hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung 10.34951. jika dibandingkan dengan F_{tabel} Tingkat $\alpha = 0.05$ dan $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ serta $df2 = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, maka $F_{tabel} = 2.991$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0.000044 karena probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan (0.05). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan secara simultan *return on equity*, *earning per share*, *debt equity return*, beta saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskna variabel dependen pada model regresi. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.623483	Mean dependent var	5.928500
Adjusted R-squared	0.563240	S.D. dependent var	3.049130
S.E. of regression	2.015103	Akaike info criterion	4.390230
Sum squared resid	101.5160	Schwarz criterion	4.623763
Log likelihood	-60.85345	Hannan-Quinn criter.	4.464939
F-statistic	10.34951	Durbin-Watson stat	0.757321
Prob(F-statistic)	0.000044		

(Sumber: Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel 17 diatas, output regresi *common effect model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.563240 atau 56,324%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, EPS, DER, dan Beta Saham mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 56,324%, Adapun sisanya yaitu 43,679% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Return on Equity* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-4.027979 < t_{tabel}$ sebesar 1.70814, dengan nilai signifikansi sebesar $0.0005 < \alpha$ (0.05). Artinya bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020 hingga 2024.

Harga saham disuatu perusahaan bisa terpengaruh oleh situasi perusahaan maupun kinerja

perusahaan, serta bisa memicu peningkatan kesempatan bagi permodal, maka menyebabkan harga saham meningkat. Akat pengukur kinerja keuangan bisa memanfaatkan rasio keuangan selama kurun waktu tertentu yan telah disediakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan, artinya tinggi rendahnya nilai ROE memberikan dampak yang berarti pergerakan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriano & Herfianti (2021) serta Damayanti et al., (2023) yang menjelaskan bahwa variabel ROE memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.837040 > t_{tabel}$ sebesar 1.70814 , dengan nilai signifikansi sebesar $0.0089 < \alpha$ (0.05). Artinya bahwa *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020 hingga 2024.

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. EPS diperoleh dari hasil pembagian antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanto & Supryaitno (2025) yang menyatakan *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Risyafli & Chaerudin (2021) yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar merupakan indikator yang menunjukk sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan perlembar saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₃) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.4484451 < t_{tabel}$ sebesar 1.70814 dengan nilai signifikansi sebesar $0.1599 > \alpha$ (0.05). Artinya bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020 hingga 2024.

DER digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham serta menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pihak kreditur. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizal (2022) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya tidak mampu digunakan dalam memprediksi harga sama di masa depan. Perusahaan yang terdaftar

di Jakarta Islamic Index (JII) mempunyai tingkat hutang yang cukup tinggi, nilai rata-rata hutang perusahaan menyebabkan resiko tinggi sehingga investor tidak tertarik membeli saham untuk menghindari resiko yang tinggi.

Pengaruh *Beta Saham* (X_4) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,697957 < t_{tabel}$ sebesar 1.70814, dengan nilai signifikansi sebesar $0.4916 > \alpha$ (0.05). Artinya bahwa beta saham tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020 hingga 2024.

Nilai beta menggambarkan seberapa besar perubahan harga saham akan mengikuti indeks pasar. Secara umum, beta saham digunakan oleh investor untuk menilai risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun saham dengan beta yang lebih tinggi biasanya memiliki potensi return yang lebih besar karena menanggung risiko yang lebih tinggi, dalam penelitian ini, perubahan beta tidak terbukti secara nyata memengaruhi harga saham (Duhita & Laila, 2020).

Pengaruh *Return on Equity* (X_1), *Earnings Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Beta Saham* (X_4) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 10.34951 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.991, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya bahwa secara simultan, ROE, EPS, DER, dan Beta Saham yang memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2024.

ROE dan EPS memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan return bagi investor, sementara DER menunjukkan tingkat risiko keuangan akibat penggunaan utang, dan beta saham mencerminkan risiko pasar yang melekat pada saham tersebut. Kombinasi dari keempat indikator ini menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan, sehingga secara kolektif dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham yang pada akhirnya menentukan pergerakan harga saham di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) menemukan bahwa ROE, EPS, DER dan Beta Saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, struktur modal yang sehat, dan risiko pasar yang terkendali cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dan stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.
2. *Earnings Per Share* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.
3. *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.
4. Beta saham (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.
5. *Return on Equity* (X_1), *Earnings Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan Beta saham (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 175–83. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Alfabeta: Bandung.
- Brealey, Myers & Marcus. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga: Jakarta.
- Brigham, E. F., & Hoston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Damayanti, N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Simki Economic* 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.157>
- Dataindonesia.id. (2025). *Laporan Perkembangan Investor Hingga Penghimpunan Dana di Pasar Modal Januari 2025*.

- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6 (10), 1984-1994. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp1984-1994>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. Analisis Pengaruh Return on Aset (Roa), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 193-205. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Pronsiip-Prinsip Keuangan Manjerial* (Edisi-14). Pearson Education: London.
- Habibi, A., Normasyhuri, K., & Ma'rifah, A. N. (2023). Global Market Reaction to the Indonesian Islamic Capital Market During Covid Outbreak. *SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(1), 1-26. <https://dx.doi.org/10.22373/share.v12i1.14897>
- Horas, F. M., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2023). Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(2), 354-363. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48188>
- Jogianto. (2012). *Teori Fortofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Ke Tujuh*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khatijah, Mursidah, Naz'aina & Yunina (2023). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1), 84-101. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10714>
- Pratama, K. (2022). Analisis Determinan Harga Saham Syariah Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2015-2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Science*, 4(4), 2707-2713. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1216>
- Purwanti, Y. D., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(1), 103-118. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32-56. <https://doi.org/10.37721/jm.v12i1.1463>
- Risyafli, I. Q., & Chaerudin. (2021). The Impact from Return of Equity (ROE), Return of



Asset (ROA), and Earning Per Shares (EPS) on Primary Consumer Sector (Consumer Non-Cyclicals) Companies on The IDX During 2014-2019. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(4), 706–715. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM.V2i4.874>.

Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>.

Sawadji, W. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Kompas Gramedia: Bandung.

Sukartaadmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>

Susanto, A. A., & Suprayitno, A. (2025). The Financial Resilience of IDX-MES BUMN17 Companies in Response to COVID-19 Crisis and Economic Recovery. *Journal of Business and Economics Research*, 6(1), 94-104. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.5912>

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA: Yogyakarta.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius: Yogyakarta.

Virgiano, L. J., & Sugiarto, E. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(2), 895-902.

Wardani, T. P. (2021). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham di JII Periode 2017-2020*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.